Jurnal Publikasi Pendidikan
http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend
Volume 12 Nomor 1, 2022
p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721

Submitted : 26/12/2021
Reviewed : 30/12/2021
Accepted : 20/02/2022
Published : 28/02/2022

Analisis Dampak Implementasi Kurikulum MBKM PGSD UNIKAMA Terhadap Kearifan Lokal

Cicilia Ika Rahayu Nita[1], Farida Nur Kumala[2], Nyamik Rahayu Sesanti[3], Arief Rahman Hakim[4]*, Andika Gutama[5]
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
ariefrahman@unikama.ac.id
*Corresponding Author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan dan implementasi kurikulum MBKM terhadap kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan tahapan mendesain, melaksanakan, menganalisis hasil, dan menuliskan hasil survey. Populasi survey adalah dosen, mahasiswa dan tendik di lingkungan Prodi PGSD Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Tekhnik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive. Jumlah responden dari penelitian ini adalah 13 dosen dan 386 mahasiswa prodi. Pengembangan dan Implementasi kurikulum program MBKM pada prodi PGSD mendukung nilai kearifan lokal yang ditetapkan pada Visi keilmuan Prodi. Hal ini dalam mencapai Visi dan Misi Prodi PGSD. Bentuk kegiatan MBKM yang diterapkan prodi dapat membantu dosen dalam mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada mahasiswa yang berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menunjukkan informasi dampak positif terhadap kearifan lokal. Oleh sebab itu penting bagi prodi untuk melakukan survey ketercapaian visi misi yang mengandung nilai karifan lokal pada kegiatan akademik yang telah dilaksanakan. Survey tersebut dilakukan secara berkala dan terstruktur dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar nilai kearifan local yang menjadi penciri khusus prodi PGSD Unikama berdampak pada kualitas lulusan mahasiswa.

Kata Kunci: *MBKM, Kearifan Lokal, PGSD*

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the development and implementation of the MBKM curriculum on local wisdom. The method used is a survey method with the stages of designing, implementing, analyzing the results, and writing the survey results. The survey population was lecturers, students and staff in the PGSD Study Program, Kanjuruhan PGRI University, Malang. The sampling technique used is purposive sampling. The number of respondents from this study were 13 lecturers and 386 students. The development and implementation of the MBKM program curriculum in the PGSD study program supports the value of local wisdom set out in the Scientific Vision of the Study Program. This is in achieving the Vision and Mission of the PGSD Study Program. The form of MBKM activities implemented by the study program can assist lecturers in transforming, developing, and disseminating science, technology, and art to students based on local wisdom. This study shows information on the positive impact on local wisdom. Therefore, it is important for the study program to conduct a survey of the achievement of the vision and mission that contains local wisdom values with academic activities that have been carried out. The survey is conducted regularly and structured with a predetermined mechanism. This is done so that the value of local wisdom which is a special characteristic of the UNIKAMA PGSD study program has an impact on the quality of student graduates.

***Keywords** : MBKM, Local Wisdom, PGSD.*

PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan mencetus suatu program baru guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia. Salah satu program baru yang dicetus adalah Merdeka Belajar. Merdeka belajar ini dimasukkan pada pembelajaran universitas yang biasa disebut dengan MBKM. Merdeka belajar ini guna untuk meningkatkan kreativitas pendidik ataupun siswa dengan

aktualisasi diri masing-masing sesuai dengan pembelajaran dan minat yang dicapai (Zuhrotun., dkk, 2021). Hal tersebut sesuai dengan arti "Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)" merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan program sarjana (Tohir, 2020). Tentunya MBKM ini memiliki tujuan tertentu. MBKM memiliki program dimana mahasiswa belajar di luar program setudi selama tiga semester (Kemendikbud,2020). Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Yanuarsari. R, 2021). Peningkatan tingkatan kreativitas capaian dapat terlihat pada lulusan dari MKMB yang dapat mengelaborasi ilmu pengetahuan, keterampilan hidup, dan penguasaan terhadap teknologi informasi (Susilawati, dkk. 2021). Tentunya capaian tersebut ditegaskan dengan adanya cita-cita yang tinggi di dunia kampus. Hal ini kampus tentu harus mampu mempersiapkan lulusan mahasiswanya baik untuk waktu sekarang maupun waktu yang akan datang agar mereka siap menjadi lulusan yang berkompeten baik dalam segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Upaya prodi-prodi yang ada di Universitas PGRI Kanjuruhan adalah meningkatkan kualitas capaian lulusan yang memiliki daya adaptif dengan mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum program MBKM. Salah satu prodi yang terlibat dalam MBKM adalah Prodi PGSD. Prodi PGSD telah mengembangkan program MBKM berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal dapat mendorong hubungan antara pengembangan program MBKM dengan budaya yang ada di sekitar sehingga dapat meningkatkan produktivitas sesuai dengan ciri khas tempat tersebut. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Kearifan lokal merupakan salah satu ciri khas yang harus dipelajari oleh mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran dengan didukung oleh program pemerintah (Fatah, 2021). Kurikulum kearifan lokal yang dikembangkan ini tentunya juga penyesuaikan pedoman akademik dan IKU universitas. Hal tersebut didorong dengan alasan dikarenakan pemanfaatan kebijakan baru diwajibkan dengan landasan dari lembaga itu sendiri dalam bentuk pedoman akademik dan tata tertib universitas (Sleman. Conference Series, 2021). Selain itu untuk penjaminan mutu implementasi MBKM dalam pengembangan budaya kearifan lokal, Prodi PGSD juga menyusun dokumen mutu SPMI yang dibutuhkan prodi. Senada dengan penjaminan mutu yang disediakan kampus diwujudkan dengan bentuk pembelajaran bermutu sesuai dengan pembelajaran MBKM dalam mendukung program kearifan lokal sebagai ciri khas universitas tersebut (Rohiyatussakinah, 2021). Program pendukung MBKM dalam kearifan lokal yang lain diciptakan dalam bentuk kerja sama dengan prodi atau jurusan lain. Kerja sama dengan prodi lain dilingkungan universitas juga dilakukan prodi untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diminati dan mendukung kompetensinya. Pernyataan tersebut didorong dengan pendapat kerja sama yang dilakukan oleh suatu lembaga dapat meningkatkan kualitas diri siswa untuk membentuk suatu pembelajaran yang merdeka sesuai dengan ciri khas masing-masing (Harris., dkk, 2021). Prodi PGSD juga melakukan kerja sama dengan Prodi PGSD di luar Perguruan Tinggi. Untuk mengembangkan model kerjasama kurikulum MBKM berbasis kearifan lokal, prodi PGSD juga melakukan kerja sama dengan lembaga non perguruan tinggi. Prodi PGSD telah melaksanakan kerja sama dengan HDPGSDI, sekolah dasar Kota Malang, KWARTIR Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Malang, Dinas Kesehatan Malang, Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare berkonsep Ruang Literasi *Educatif* dan Yayasan Panti Asuhan Al Ikhlas Punden Wagir. Dengan upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi lulusan mahasiswa.

Tentunya pembelajaran ini akan berdampak serius sesuai dengan tujuan dari merdeka belajar. Capaian pembelajaran lulusan program studi PGSD ditetapkan dengan melakukan penelusuran informasi dari lulusan, masukan stake holder, asosiasi profesi dan kecenderungan perkembangan

keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan capaian pembelajaran lulusan prodi PGSD memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya (panduan kurikulum). Capaian pembelajaran prodi juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan prodi sesuai dengan visi-misi keilmuan prodi yang mencakup kearifan local yang ditetapkan prodi.

Upaya yang sudah dilaksanakan prodi membutuhkan evaluasi untuk melihat ketercapaian pembelajaran lulusan prodi. oleh karenanya dibutuhkan penelitian yang terkait dengan dampak implementasi kurikulum program MBKM pada mahasiswa, dosen, tendik dan mitra, terutama pada dampak implementasi kurikulum MBKM terhadap kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dampak implementasi kurikulum program MBKM prodi PGSD unikama terhadap kearifan lokal.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang digunakan mengacu pada metode penelitian survey. Analisis data hasil survey yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang berupa deskripsi dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini berupa statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang ada. Teknik deskriptif analisis data dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Teknik ini digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-fenomena dilapangan. Langkah ini juga dilakukan untuk melihat besar kecilnya proporsi dari setiap jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperolah selanjutnya mudah untuk dianalisa. Analisis ini menghitung pesentase alternatif jawaban responden

Populasi survey adalah dosen, mahasiswa dan tendik di lingkungan Prodi PGSD Universitas Kanjuruhan Malang. Tekhnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive.* Jumlah responden dari penelitian ini adalah 13 dosen, 386 mahasiswa, 17 mitra prodi dan 1 tenaga Pendidik prodi.

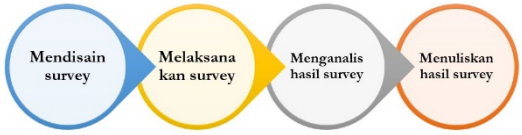

Gambar 1. Metode penelitian Survey

Tahapan mendesain survey dilaksanakan dengan mendesain instrumen survey menggunakan elektronik survey (*mobile survey*). Desain ini digunakan karena tidak bertemu langsung dengan para responden. Penggunaan elektronik survey (mobile survey) dapat mempermudah dan mempercepat dalam pengambilan data pada responden.

Survey juga menggunakan kuesioner dengan kombinasi *open* dan *close questioner.* Kisi-kisi yang di susun untuk pertanyaan kuesioner dan pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen survey

No	Aspek	Pertanyaan Quisioner
a.	Ketersediaan Dokumen Mutu MBKM	a. Tingkat PT. Fakultas, Prodi b. (sudah terbit/draf)
b.	Pemahaman	a. Media sosialisasi b. Pengetahuan MBKM (sebelum dan selama pelaksanaan MBKM)
c.	Pelaksanaan MBKM	a. SKS b. Program c. Manajemennya (terstruktur, konversi) d. Keterlibatan (peran dan kualitas keterlibatan)
d.	Dampak	a. Kesesuaian CPL b. Kesesuaian dengan IKU c. Ketercapaian terhadap visi keilmuan prodi d. Dampak Tri dharma e. Ketercapian pembeljaaran berbasis proyek f. Ketercapaian membantu meningkatkan hasil dan proses pembelajaran g. Berbasis kearifan lokal
e.	Hambatan	Hambatan Pelaksanaan
f.	Kririk Saran	Kritik saran

Selain mendesain survei, kemudian dilakukan workshop dan FGD untuk melihat apakah instrumen tersebut sudah valid sesuai dengan tujuan penelitian. Workshop dan FGD ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2021 di Hotel Grand Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang. Workshop dan FGD ini mendatangkan Pemateri dari Ketua Assosiasi HDPGSD. Selain memaparkan materi tentang penelitian Survey, workshop dan FGD ini juga mendiskusikan tentang Instrumen survey yang telah disusun. Terdapat masukan bahwa pertanyaan lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan prodi dan penelitian dalam meneliti MBKM kearifan lokal. Adapun dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 3.5

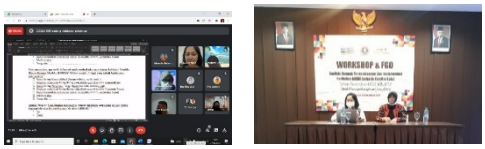

Gambar 2. FGD

Langkah berikutnya adalah validasi instrument survey. Validasi dilakukan dengan pemberian lembar penilaian instrumen survey kepada validator. Tujuan validasi ini untuk mengukur tingkat kevalidan berupa kejelasan penyajian, bahasa yang digunakan dan kelengkapan isi instrument survey. Validasi ini diharapkan bisa membuat instrumen yang sesuai untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum MBKM dalam budaya kearifan lokal yang ada di universitas. Data yang diperoleh dari hasil validasi dianalisis dengan menghitung rata-rata skor yang didapatkan dari validator. Tingkat kelayakan instrument dengan menggunakan teknik persentase. Ketentuan kelayakan kualitas instrument adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Presentase kelayakan Instrumen

Persentase Penilaian	Klasifikasi
76-100%	Sangat Layak
50-75%	Layak
26-50%	Cukup
<26%	Kurang Layak

Hasil validasi menunjukkan nilai 87% dengan klasifikasi sangat layak. Dan ada saran dan masukan dari validator diantaranya; instrumen disesuaikan dengan kebutuhan/ indikator atau tujuan mitra non PT; kejelasan pertanyaan terkait Program MBKM perlu diperjelas. Dan hasil penilaian secara umum adalah instrument layak digunakan dengan revisi. Setelah melakukan validasi instrumen survei dan workshop, akhirnya dihasilkan instrumen survey yang sesuai untuk meneliti dampak implementasi MBKM terhadap kearifan lokal.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dimulai dari mendesain hasil survey. Kegiatan pada tahap ini diawali dengan pengembangan instrumen melalui workshop dengan pakar dan melakukan FGD dengan *stakeholder* terkait. Instrumen survey dikembangkan berdasarkan kisi-kisi tentang MBKM kearifan lokal yang sudah dikembangkan dengan menggunakan elektronik survey (mobile survey). Hal tersebut didukung dengan pendapat bahwa pengembangan survei menggunakan elektronik sangat bermanfaat dan dapat menjangkau cukup luas responden yang diinginkan, selain itu juga membuat peneliti merasa mudah dalam mengumpulkan data pembelajaran (Jamaludin, 2015). Desain ini digunakan karena tidak bertemu langsung dengan para responden. Penggunaan elektronik survey (mobile survey) dapat mempermudah dan mempercepat dalam pengambilan data pada responden. Adapun desain elektronik survey (mobile survey) dapat dilihat pada gambar 3.

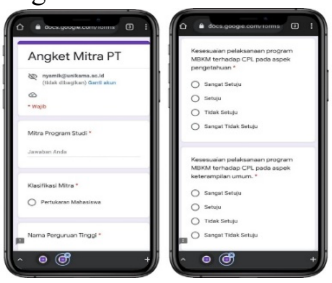

Gambar 3. Tampilan Salah Satu Angket Pada Kegiatan Survey

Angket di atas dibentuk agar bisa memudahkan responden mengisi kegiatan survei sesuai dengan penilaian implementasi MBKM dalam menunjang kearifan lokal. Senada dengan angket survei eletronik dapat meningkatkan kualitas dan kemudahan responden dalam mengisi penilaian suatu

kinerja dan analisis suatu pembelajaran (Sopiansyah, dkk, 2021). Angket yang dikembangkan berisi tentang bagaimana implementasi MBKM dalam budaya kearifan lokal dengan masukan pembelajaran program studi PGSD. Instrumen yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh validator. Hasil validasi menunjukkan nilai 87% dengan klasifikasi sangat layak. Hasil tersebut merupakan hasil positif dimana saran dan masukan dari angket diterima dengan baik untuk mengukur sejauh mana implementasi MKBM sebagai kearifan budaya lokal (Susilawati., dkk 2021). Saran dan masukan dari validator diantaranya; instrumen disesuaikan dengan kebutuhan/ indikator dari MBKM dengan ciri khas kearifan lokal atau tujuan mitra non PT; kejelasan pertanyaan terkait Program MBKM perlu diperjelas. Dan hasil penilaian secara umum adalah instrument layak digunakan dengan revisi.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan survei bagaimana implementasi MBKM dalam menunjang kearifan lokal suatu daerah tertentu. Survey ini dilaksanakan oleh Prodi PGSD Universitas PGRI Malang. Pelaksanaan survey diawali dengan koordinasi dengan Dosen, mahasiswa, tendik dan mitra. Koordinasi ini untuk menyampaikan maksud dan tujuan untuk pelaksanaan survey seperti yang terlihat pada gambar 3.2. Jumlah responden dari penelitian ini adalah 13 dosen, 386 mahasiswa, 17 mitra prodi dan 1 tenaga Pendidik prodi.

Gambar 4. Kegiatan Survey Dampak MBKM

Tahap berikutnya adalah analisis hasil survey. Ada beberapa aspek yang didapatkan dari survey yang sudah disebarkan kepada responden. Aspek tersebut meliputi ketersediaan dokumen mutu MBKM, pemahaman pelaksanaan MBKM, dampak, dan hambatan yang dirasakan oleh responden. Senada dengan kebutuhan dari MBKM disesuaikan dengan aspek yang dituju terutama pada bidang tertentu (Baharuddin, 2021). Pada ketersediaan dokumen terkait peraturan atau keputusan Rektor terkait MBKM di program studi sudah tersedia dan sudah diketahui oleh 100% dosen prodi dan 88,9% mahasiswa. Hanya saja terdapat 11,1% mahasiswa belum mengetahui adanya peraturan atau keputusan tersebut. Hal ini menunjukkan semua dosen prodi mengetahui peraturan tersebut dan ada mahasiswa yang belum mengetahui dikarenakan memang mereka kurang aktif dalam perkuliahan. Tentunya hal itu berdampak pada pengembangan kearifan lokal yang ada pada program MBKM guna mendorong mahasiswa membuat sesuatu yang baru sesuai ciri khas masing-masing suatu daerah. Sehingga terdapat hambatan yang signifikan dalam pengembangan kearifan lokal sesuai dengan kurikulum MBKM.

Pemahaman kebijakan MBKM dari data yang diperoleh diketahui 69% dosen dengan pengetahuan sebagaian besar isi kebijakan dan 31% mengetahui kebijakan secara keseluruhan. Dosen mengetahui bagaimana implementasi kebijakan MBKM dalam budaya kearifan lokal karena sudah ada sosialisasi MBKM dari prodi. Dosen pembimbing akademik juga membimbing mahasiswa dalam penyusunan Kartu Rencana Studi, sehingga mengetahui kebijakan MBKM. Untuk responden mahasiswa 61% mengetahui Sebagian besar isi kebijakan, 26% mengetahui secara keseluruhan, 12% hanya mengetahui sedikit dan 1% tidak mengetahui sama sekali. Prodi juga melakukan sosialisasi kebijakan ke mahasiswa secara daring. Data tentang dampak pemahaman kebijakan MBKM dalam kearifan lokal dapat dilihat pada gambar 5.

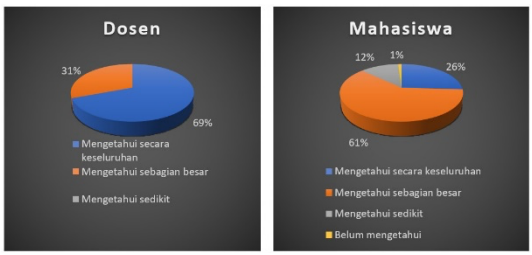

Gambar 5. Kegiatan Survey Dampak MBKM

Peraturan atau keputusan Rektor terkait MBKM di program studi sudah tersedia dan sudah diketahui oleh 100% dosen prodi dan

88,9% mahasiswa. Hanya saja terdapat 11,1% mahasiswa belum mengetahui adanya peraturan atau keputusan tersebut. Hal ini menunjukkan semua dosen prodi mengetahui peraturan tersebut dan ada mahasiswa yang belum mengetahui. Hal tersebut bis akita lihat pada gambar 6.

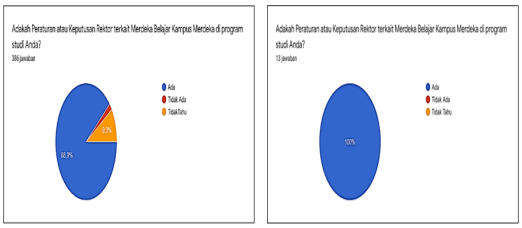

(a) Responden Dosen (b) Responden Mahasiswa

Gambar 6. Pengetahuan Kebijakan MBKM

Panduan/pedoman terkait MBKM di program studi sudah tersedia. Panduan/pedoman tersebut sudah diketahui oleh 100% dosen prodi dan 92% mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa panduan/pedoman sudah diketahui pada lingkungan prodi.

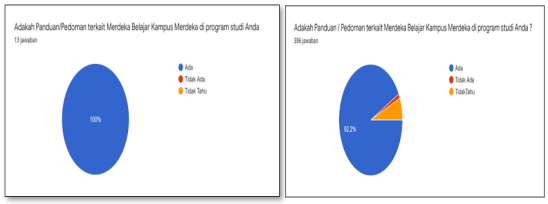

(a) Responden Dosen (b) Responden Mahasiswa

Gambar 7. Pengetahuan Panduan MBKM

Perubahan kurikulum atau implementasi kurikulum baru di program studi sudah dipahami oleh 100% dosen dan 70,5% mahasiswa. Perubahan ini mencakup mata kuliah MBKM, dimana prodi memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi. Perubahan juga terlihat pada konversi mata kuliah terhadap 8 bentuk kegiatan MBKM. Hanya saja 29,5% mahasiswa belum memahami hal tersebut.

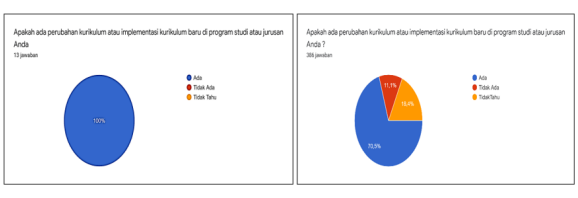

(a) Responden Dosen (b) Responden Mahasiswa

Gambar 8. Pengetahuan Kurikulum

Pemahaman dosen terkait dengan implementasi Permendikbud no.3 Tahun 2020 yaitu jumlah semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM diluar prodi beragam. 53,8% menjawab 4 semester, 30,8% menjawab 3 semester, 7,7% menjawab 2 semester dan 7,75 menjawab 1 semester. Hal ini membutuhkan penjelasan lagi bagi prodi kepada para dosen

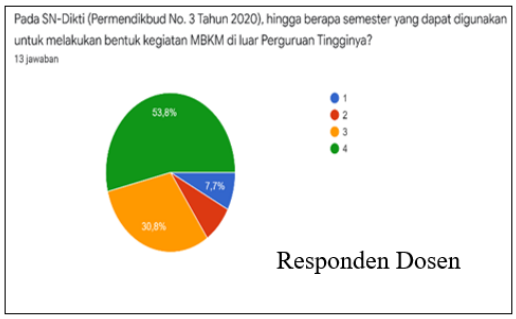

Gambar 9. Pengetahuan Permendikbud No.3 Tahun 2020

Pertanyaan berikut khusus mahasiswa untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap kegiatan prodi, terutama sosialisasi program MBKM. Mahasiswa yang menjawab pernah ada sosialisasi sebanyak 85,8%, menjawab tidak pernah sebanyak 8,8% dan menjawab tidak tahu sebanyak 5,4%.

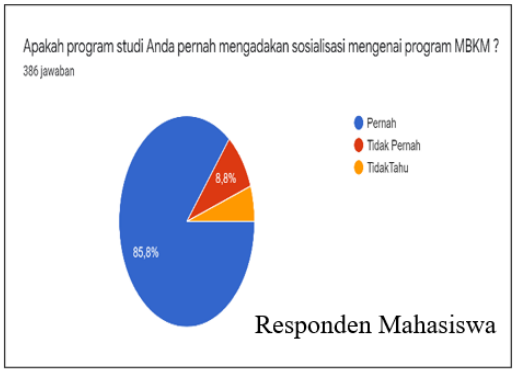

Gambar 10. Sosialisasi MBKM

Sumber informasi mengenai kebijakan MBKM yang paling banyak didapatkan oleh dosen dan mahasiswa adalah kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pada responden dosen terdapat 46,2% yang mendapatkan informasi

dari kegiatan tersebut, dan 34,5% dari mahasiswa. Adapun sumber informasi yang kedua adalah kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial). 23,1% dosen yang mendapatkan informasi tersebut dan 16,3% dari mahasiswa. Sumber selajutnya dari dosen adalah kanal komunikasi komunitas yaitu sebanyak 23,1%. Sedangkan sumber kedua dari mahasiswa adalah kanal daring perguruan tinggi sebanyak 32,1%, untuk dosen 27,5% pada kanal ini. Sumber informas yang didapat mahasiswa lebih variatif lagi yaitu dari media massa dan yang lainya.

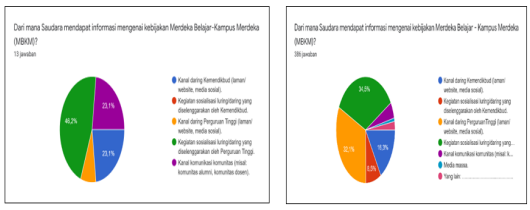

(a) Responden Dosen (b) Responden Mahasiswa

Gambar 11. Media Sosialisasi

Media informasi yang terbaik untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM dari dosen dan mahasiswa adalah kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Rosita & Damayanti, 2021). Terdapat 76,9% dosen yang memilih media informasi tersebut dan 67,6% dari mahasiswa. Media informasi kedua yang dipilih dosen adalah kanal daring Kemendikbud sebanyak 69,2% dosen yang memilih kanal tersebut. Sedangkan bagi mahasiswa sumber informasi yang kedua adalah kanal daring perguruan tinggi sebanyak 61,7% mahasiswa yang memilih media tersebut. Media informasi yang ketiga yang dipilih dosen adalah kegiatan sosialisasi daring/luring yang diselengarakan oleh kemendikbud dan kanal daring perguruan tinggi. Kedua media tersebut dipilih 53,8% dosen. Sedangkan media kanal komunitas dan media massa dipilih kurang dari 10% dari dosen. Bagi mahasiswa media informasi ketiga yang dipilih adalah kanal daring kemendikbud, sebanyak 40,4% mahasiswa yang memilih kanal tersebut. Media informasi keempat yang dipilih mahasiswa adalah kegiatan sosialisasi luring/daring dari kemendikbud, sebanyak 31,6% mahasiswa yang memilih media tersebut. Kemudian dilanjutkan kanal komunikasi komunitas, media massa dan yang lainnya.

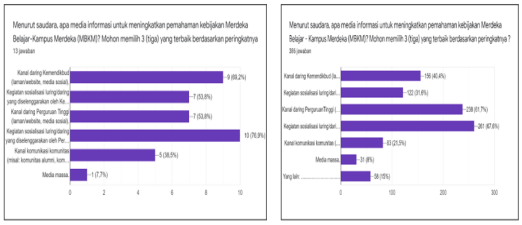

(a) Responden dosen (b) responden mahasiswa

Gambar 12 Media Informasi MBKM

Implementasi Bentuk kegiatan Pembelajaran MBKM dalam membangun kearifan lokal yang ditawarkan prodi kepada mahasiswa adalah pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, mengajar di sekolah, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, Proyek desa/KKN Tematik dan bela negara. Begitu juga prodi juga menyediakan dosen pembimbing untuk kegiatan MBKM tersebut. Sebaran minat mahasiswa dalam memilih Bentuk kegiatan pembelajaran yang disediakan adalah sebesar 214 mahasiswa lebih memilih magang/praktik kerja, 180 memilih asistensi mengajar di satuan pendidikan, 98 memilih pertukaran pelajar, 96 memilih membangun desa atau KKNT, sedangkan yang paling sedikit dipilih adalah bela negara dan studi/proyek independen yang hanya diminati oleh masing-masing 8 orang mahasiswa. Data mengenai bentuk kegiatan pembelajaran yang dipilih mahasiswa dapat dilihat pada gambar 13.

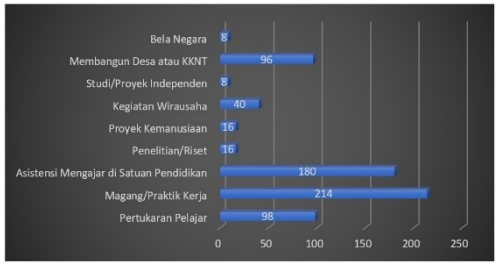

Gambar 13. Bentuk kegiatan pembelajaran yang dipilih mahasiswa

Pelaksanaan ketercapaian IKU dari penerapan kegiatan MBKM adalah 100%

dosen berpendapat bahwa IKU 2: mahasiswa mendapatkan pengalaman diluar kampus bisa tercapai. Selanjutnya 84,6% dosen berpendapat tercapai IKU 1: lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak. Menurut pendapat dosen 8 IKU akan tercapai dari penerapan kegiatan MBKM. Pendapat dosen mengenai kesesuaian pelaksanaan program MBKM terhadap CPL pada aspek ketrampilan umum 76,9% menyatakan sangat setuju dan 23,1% menyatakan setuju. Sedangkan pendapat dosen mengenai kesesuaian pelaksanaan program MBKM terhadap CPL pada aspek ketrampilan khusus, 69,2% menyatakan sangat setuju dan 30,8% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan program MBKM sesuai dengan CPL aspek ketrampilan umum dan ketrampilan khusus. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki minat sendiri-sendiri bagaimana meningkatkan kearifan lokal suatu daerah sesuai dengan kurikulum MBKM (merdeka belajar) yang telah ditentukan. Selanjutnya 84,6% dosen berpendapat tercapai IKU 1 sebagai s: lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak. Menurut pendapat dosen 8 IKU akan tercapai dari penerapan kegiatan MBKM. Hal itu dapat dilihat pada gambar 14.

Responden Dosen

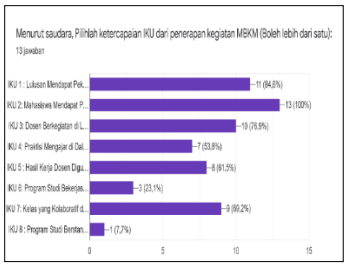

Gambar 14. Bentuk kegiatan pembelajaran yang dipilih mahasiswa

Gambar 3.5 sampai 3.11 menunjukkan bahwa respoden penelitian survey ini mempunyai pengetahuan tentang kebijakan MBKM dan perubahan kurikulum menjadi kurikulum program MBKM. Begitu juga responden memahami bahwa implementasi kurikulum program MBKM sangat menunjang IKU perguruan tinggi dan prodi.

Responden dosen menunjukkan bahwa implementasi kurikulum program MBKM juga dapat mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.12.

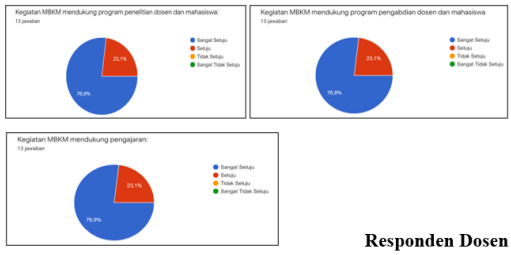

Gambar 15. Dampak MBKM terhadap Tri Dharma Dosen

Dari data diatas diperoleh, 76,9% dosen sangat setuju jika kegiatan MBKM mendukung program tri dharma dosen dan 23,1 dosen menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MBKM mendukung tri dharma dosen.

Responden juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum program MBK mendukung ketercapaian Visi dan Misi Prodi. Hal ini ditunjukkan pada gambar 16 berikut ini.

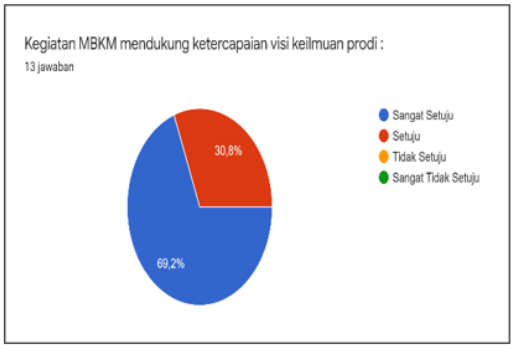

Responden Dosen

Gambar 16. Bentuk kegiatan pembelajaran yang dipilih mahasiswa

Dari diagram di samping menunjukkan bahwa 69,2% dosen setuju bahwa kegiatan MBKM mendukung ketercapaian visi keilmuan prodi dan 30,8% dosen menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MBKM mendukung ketercapaian visi keilmuan prodi. Adapun Visi dan Misi keilmuan Prodi PGSD Unikama adalah tahun 2025 menjadi program studi yang unggul dalam mengembangkan keilmuan dan keterampilan di bidang pendidikan sekolah dasar yang berbasis Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) dan nilai kearifan lokal.

Kesesuaian Implementasi program MBKM dengan Kurikulum Berbasis kearifan local

Kesesuaian implementasi kurikulum program MBKM dengan kurikulum berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran dapat terlihat dalam bentuk hasil survei secara *online* yang diisi oleh dosen dan mahasiswa. Survey tersebut sebagai bentuk observasi secara mutu bagaimana keberhasilan dari program MBKM dalam mendukung kearifan lokal. Hasil dari survei yang dilakukan pada mahasiswa dan dosen dapat dilihat pada gambar 17.

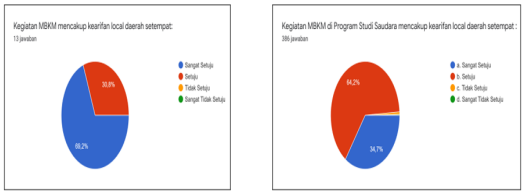

(a) Responden dosen (b) responden mahasiswa

Gambar 17. Dampak MBKM terhadap kearifan lokal

Kegiatan MBKM yang mencakup kearifan lokal daerah setempat, 69,2% dosen menyatakan sangat setuju dan 30,8% menyatakan setuju. Dan 64,2% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 34.7% mahasiswa menyatakan setuju dan sisanya menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan MBKM mencakup kearifan lokal. Ketercapaian tersebut terlihat bahwa implementasi MBKM sangat mendukung kurikulum kearifan lokal lebih dari 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan MBKM ini merupakan kegiatan positif dimana mahasiswa dan dosen berkolaborasi untuk meningkatkan kearifan lokal daerah setempat sesuai dengan program masing2 yang dipilih. Senada dengan program MBKM dalam membangun kearifan lokal merupakan posisi program positif dimana dengan tujuan meningkatkan ciri khas suatu daerah sesuai bidangnya (Sopiansyah., dkk, 2022). Oleh karena itu perlu adanya pengembangan lagi bagaimana metode pembelajaran MBKM dapat masuk sesuai dengan kebutuhan yang disampaikan dalam membangun kearifan lokal suatu daerah.

Ketercapaian ilmu pembelajaran dalam implementasi MBKM dengan kurikulum kearifan lokal menunjukkan dampak positif terhadap visi dan misi keilmuan prodi. Visi misi dalam keilmuan prodi juga dapat meningkatkan kearifan lokal suatu daerah sesuai dengan implementasi MBKM (Wardani. N, 2020). Senada dengan keilmuan suatu prodi dapat tercapai sesuai visi misi prodi dengan implementasi MBKM secara bertahap untuk meningkatkan kearifan lokal (Daniah, 2014). Tentunya dapat disimpulkan bahwa kegiatan MBKM ini berdampak positif dalam capaian visi misi keilmuan prodi dengan kearifan lokal yang ada pada daerah itu sendiri.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan survey diawali dengan koordinasi pengembangan instrumen. Instrumen yang dikembangkan kemudian divalidasi. Hasil validasi menunjukkan nilai 87% dengan klasifikasi sangat layak. Dan ada saran dan masukan dari validator diantaranya; instrumen disesuaikan dengan kebutuhan/ indikator atau tujuan mitra non PT; kejelasan pertanyaan terkait Program MBKM perlu diperjelas. Dan hasil penilaian secara umum adalah instrument layak digunakan dengan revisi.

Ketersediaan dokumen terkait peraturan atau keputusan Rektor terkait MBKM di program studi sudah tersedia dan sudah diketahui oleh 100% dosen prodi dan 88,9% mahasiswa. Hanya saja terdapat 11,1% mahasiswa belum mengetahui adanya peraturan atau keputusan tersebut. Hal ini menunjukkan semua dosen prodi mengetahui peraturan tersebut dan ada mahasiswa yang belum mengetahui dikarenakan memang mereka kurang aktif dalam perkulliahan.

Pemahaman semua *steak holder* akan kebijakan MBKM yang ada di Prodi PGSD diperoleh data sebagai berikut. Dokumen mutu MBKM tingkat perguruan tinggi sudah tersedia, terutama terkait kurikulum memfasilitasi MBKM dan 84,6% dosen sudah mengetahui akan adanya dokumen tersebut sudah terbit dan 15,4% berupa draft. Dan sebanyak 92,3% dosen yang sudah mempelajari buku panduan MBKM. Kebijakan MBKM sudah diketahui 69,2% dosen dengan pengetahuan sebagaian besar isi kebijakan dan 30,8% mengetahui kebijakan secara keseluruhan. Dosen mengetahui kebijakan MBKM karena sudah ada sosialisasi MBKM

dari prodi. Dosen pembimbing akademik juga membimbing mahasiswa dalam penyusunan Kartu Rencana Studi, sehingga mengetahui kebijakan MBKM. Untuk responden mahasiswa 60,9% mengetahui Sebagian besar isi kebijakan, 25,9% mengetahui secara keseluruhan, 12,2% hanya mengetahui sedikit dan 1% tidak mengetahui sama sekali. Prodi juga melakukan sosialisasi kebijakan ke mahasiswa secara daring. Ada beberapa mahasiswa yang mengambil mata kuliah MBKM dan mengikuti KKNT, proyek kemanusiaan, kampus mengajar dan pertukaran mahasiswa.

Bentuk kegiatan Pembelajaran MBKM dalam kurikulum berbasis kearifan lokal yang ditawarkan prodi kepada mahasiswa adalah pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, mengajar di sekolah, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, Proyek desa/KKN Tematik dan bela negara. Begitu juga prodi juga menyediakan dosen pembimbing untuk kegiatan MBKM tersebut. Pelaksanaan ketercapaian IKU dari penerapan kegiatan MBKM adalah 100% dosen berpendapat bahwa IKU 2: mahasiswa mendapatkan pengalaman diluar kampus bisa tercapai. Selanjutnya 84,6% dosen berpendapat tercapai IKU 1: lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak. Menurut pendapat dosen 8 IKU akan tercapai dari penerapan kegiatan MBKM. Pendapat dosen mengenai kesesuaian pelaksanaan program MBKM terhadap CPL pada aspek ketrampilan umum 76,9% menyatakan sangat setuju dan 23,1% menyatakan setuju. Sedangkan pendapat dosen mengenai kesesuaian pelaksanaan program MBKM terhadap CPL pada aspek ketrampilan khusus, 69,2% menyatakan sangat setuju dan 30,8% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan program MBKM sesuai dengan CPL aspek ketrampilan umum dan ketrampilan khusus.

Kesesuaian implementasi program MBKM berbasis kearifan lokal tehadap Kebutuhan dunia kerja sangat penting dan diperoleh, 76,9% dosen menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan MBKM mendukung kebutuhan dunia kerja dan 23,1% menyatakan setuju. Dan 46,1% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 53,6% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MBKM mendukung dunia kerja berbasis kearifan lokal. Ketercapaian Pembelajaran berbasis proyek diperoleh, 92,3% dosen menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan MBKM mendukung ketercapaian pembelajaran berbasis proyek dan 7,7% menyatakan setuju. Dan 38,3% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 60,1% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MBKM mendukung ketercapaian pembelajaran berbasis proyek.

Aspek Dampak MBKM terhadap Kearifan Lokal setempat Pendapat mitra PT sejumlah 1 responden terkait pelaksanaan MBKM yang mencakup kearifan lokal setempat 100% menyatakan sangat setuju. Sedangkan pendapat mitra non PT sejumlah 15 responden menyatakan 80% sangat setuju, dan 20% setuju. Hal ini menunjukkkan bahwa bahwa kegiatan MBKM yang dilaksanakan sudah mencakup kearifan lokal daerah setempat. Berikut merupakan hasil survei online dari mahasiswa dan dosen sebagai responden.

Gambar 18. Dampak MBKM terhadap kearifan lokal

Berdasakan data di atas dapat terlhat bahwa kegiatan MBKM dalam kurikulum kearifan lokal sangat berdampak positif bagi kemajuan daerah tersebut. Terlihat bahwa mayoritas memilih sangat setuju apabila kegiatan MBKM ini meningkatkan kearifan lokal suatu daerah. Hal tersebut tertunjuk pada beberapa mitra kerja dan PT puas dengan hasil dari kinerja mahasiswa. Selain itu adanya dukungan kerja dalam bentuk KKN atau magang sesuai dengan program MBKM (Merdeka Belajar) sebagai bentuk peningkatan kualitas diri.

KESIMPULAN & SARAN

Pengembangan dan Implementasi kurikulum program MBKM pada prodi PGSD mendukung nilai kearifan lokal yang ditetapkan pada Visi keilmuan Prodid. Hal ini dalam mencapai Visi dan Misi Prodi PGSD. Bentuk kegiatan MBKM yang diterapkan prodi dapat

membantu dosen dalam mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada mahasiswa yang berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menunjukkan informasi dampak positif terhadap kearifan lokal. Oleh sebab itu penting bagi prodi untuk melakukan survey ketercapaian visi misi yang mengandung nilai karifan local dengan kegiatan akademik yang telah dilaksanakan. Survey tersebut dilakukan secara berkala dan terstruktur dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar nilai kearifan local yang menjadi penciri khusus prodi PGSD Unikama berdampak pada kualitas lulusan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Fatah, A. (2021, August). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra dalam Pelaksanaan Magang pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 282-290).

Haris, A., Elly, M. I., & Tjahjaningsih, Y. S. (2021). The Effectiveness of" Freedom of Learning-Independent Campus" Program on Panca Marga University. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, *1*(1), 26-39.

Rohiyatussakinah, I. (2021). Implementation of MBKM and the Relationship of Curriculum Policy based on a Case of EFL Education in Japan. *Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL)*, *4*(2), 39-50.

Sleman. In *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences* (Vol. 1, No. 3, pp. 411-418).

Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*(1), 34-41.

Susilawati, C. D. K., Tin, S., & Suteja, B. R. (2021). Implementation of MBKM Continuously in humanities social studies program at uk maranatha.

Tallar, R. Y., Malinda, M., Pattipawaej, O., & HAS, P. M. (2021). Gibah (internal initiative Movement program for grants): a viable implementation of mbkm program in science major at universitas kristen maranatha.

Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.

Zuhrohtun, Z., Heriningsih, S., Sunaryo, K., & Sriyono, S. (2021, October). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Collaboration with BUMDes Sari Dewi, Maguwoharjo,

Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6307-6317.

Daniah. (2014). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Wardani N. (2020). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Jurnal Pendidikan Karakter. Universitas Muhammadiyah Semarang

Deni S., Siti M., Qiqi Y.,& Mohamad E. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 34-41. UIN Gunung Djati

Rosita & Damayanti. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 42-49. Universitas Wijaya Kusuma

Baharudin M. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 4(1),195-205. Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Jamaludin. (2015). Mengenal Elektronik Jurnal Dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karier Pustakawan. Jamaluddin / Jupiter Vol. Xiv No.2 (2015). UPT Perpustakaan Unhas